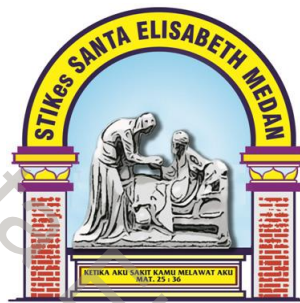


# **SKRIPSI**

## **GAMBARAN RESILIENSI PERAWAT YANG TERPAPAR COVID-19 DI RSU BUNDA THAMRIN TAHUN 2022**



Oleh:

**PRICILLIA MADELEINE ZEBUA**  
**NIM:032018028**

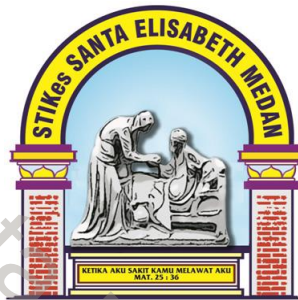
**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2022**



# STIKes Santa Elisabeth Medan

## SKRIPSI

### GAMBARAN RESILIENSI PERAWAT YANG TERPAPAR COVID-19 DI RSU BUNDA THAMRIN TAHUN 2022



Untuk memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.KEP)  
Dalam Program Studi Ners  
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

**PRICILLIA MADELEINE ZEBUA**  
**NIM:032018028**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2022**



# STIKes Santa Elisabeth Medan

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pricillia Madeleine Zebua  
NIM : 032018028  
Program studi : S1 Keperawatan  
Judul : Gambaran Resiliensi Perawat Yang Terpapar *Covid-19* Di RSU  
Bunda Thamrin Tahun 2022

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Peneliti

(Pricillia M. Zebua)



STIKes Santa Elisabeth Medan



## PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

### Tanda Persetujuan

Nama : Pricillia Madeleine Zebua  
NIM : 032018028  
Judul : Gambaran Resiliensi Perawat Yang Terpapar Covid-19 Di RSUD  
Bunda Thamrin.

Menyetujui untuk diujikan pada ujian skripsi jenjang Sarjana Keperawatan  
Medan, 23 Mei 2022

Pembimbing II

(Lindawati F. Tampubolon, Ns., M. Kep)

Pembimbing I

(Jagentar P. Pane, Ns., M. Kep)

Mengetahui

Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon, Ns., M. Kep)



## STIKes Santa Elisabeth Medan

### HALAMAN PENETAPAN PENGUJI SKRIPSI

Telah Diuji

#### PANITIA PENGUJI

**Ketua : Jagentar Parlindungan Pane, Ns., M.Kep**

**Anggota : 1. Lindawati Farida Tampubolon, Ns., M.Kep**

**: 2. Maria Pujiastuti, Ns., M.Kep**

Mengetahui  
Ketua Program Studi

(Lindawati Farida Tampubolon, Ns., M.Kep)



# STIKes Santa Elisabeth Medan



## PROGRAM STUDI NERS TAHAP AKADEMIK STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

### Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Pricillia Madeleine Zebua  
NIM : 032018028  
Judul : Gambaran Resiliensi Perawat Yang Terpapar Covid-19 Di RSU  
Bunda Thamrin Tahun 2022

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji  
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Pada  
Senin 23 Mei 2022 Dan Dinyatakan LULUS

#### TIM PENGUJI

#### TANDA TANGAN

Penguji I : Jagentar Parlindungan Pane, Ns., M.Kep

Penguji II : Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep

Penguji III : Maria Pujiastuti, Ns., M.Kep

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ners

Mengesahkan  
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

(Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep) (Mestiana Br.Karo, Ns., M.Kep., DNSc)



## STIKes Santa Elisabeth Medan

### HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pricillia Madeleine Zebua

NIM : 032018028

Program Studi : Ners

Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Gambaran Resiliensi Perawat Yang Terpapar *Covid-19* Di RSUD Bunder Thamrin Tahun 2022. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan hak bebas *Royalty Non exclusive* ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di Medan, 23 Mei 2022

Yang menyatakan

(Pricillia Madeleine Zebua)





## ABSTRAK

Pricillia Madeleine Zebua, 032018028

Gambaran Resiliensi Perawat Yang Terpapar *Covid-19* di RSUD Bunda Thamrin Tahun 2022.

Prodi S1 Keperawatan, 2022

Kata kunci: Resiliensi, Perawat, *Covid-19*

(xvii + 50 + Lampiran)

Resiliensi merupakan kemampuan seseorang beradaptasi dalam situasi yang menekan, mampu bangkit dari trauma yang dialami, serta memiliki solusi dalam pemecahan setiap masalah. Resiliensi diperlukan bagi perawat, sebagai pondasi untuk selalu berpikir positif dalam pemberian asuhan keparawatan terutama di masa pandemi *covid-19* ini sehingga perawat memiliki sumber-sumber resiliensi yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran resiliensi perawat yang terpapar *covid-19*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling dengan populasi 89 perawat. Hasil penelitian diperoleh resiliensi pada perawat yang terpapar *covid-19* di RSUD Bunda Thamrin memiliki resiliensi dengan kategori tinggi sebanyak 67 orang (75,3%). Diharapkan perawat dapat meningkatkan resiliensi dengan mengikuti sosialisasi tentang sumber-sumber resiliensi guna menjalankan tugas sebagai pemberi asuhan keparawatan.

Daftar Pustaka: (2014 - 2022)



## ABSTRACT

Pricillia Madeleine Zebua

An overview of the resilience of nurses exposed to Covid-19 at Bunda Thamrin General Hospital 2022.

Nursing Study Program 2022

Keywords: Resilience, Nurse, Covid-19

(xvii + 50 + attachments)

Resilience is a person's ability to adapt in stressful situations, be able to rise from the trauma experienced, and have a solution in solving every problem. Resilience is needed for nurses, as a foundation to always think positively in providing nursing care, especially during this covid-19 pandemic so that nurses have good sources of resilience. This study aims to describe the resilience of nurses exposed to COVID-19. The method used in this research is a descriptive research design. The sampling technique in this study is total sampling with a population of 89 nurses. The results show that the resilience of nurses exposed to COVID-19 at Bunda Thamrin General Hospital has a high category of resilience as many as 67 people (75.3%). It is hoped that nurses can improve resilience by participating in socialization about sources of resilience in order to carry out their duties as nursing care providers

Bibliography: (2014 - 2022)



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Adapun judul skripsi ini adalah **“Gambaran Resiliensi Perawat Yang Terpapar Covid-19 Di RSUD Bunda Thamrin”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang S1 Ilmu Keperawatan Program Studi Ners Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Penyusunan skripsi ini telah banyak mendapat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Mestiana Br. Karo, Ns., M.Kep., DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah mengizinkan dan menyediakan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Dr. Hasanul Arifin, Sp.An., KAP, KIC selaku direktur RSUD Bunda Thamrin yang telah memberikan izin melakukan penelitian kepada perawat yang telah terpapar covid-19.
3. Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan dan sekaligus dosen pembimbing II yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Jagentar Parlindungan Pane, Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing I yang telah sabar dan banyak memberikan waktu dalam membimbing dan



memberikan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Maria Pujiastuti, Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing akademik dan penguji III yang telah memberikan dukungan dan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Teristimewa kepada keluarga tercinta, ibunda Petronella Telaumbanua, yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, dan kepada saudara/i kandung saya serta keluarga besar saya yang tiada henti memberikan doa, dukungan moral dan motivasi yang luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menerima kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penelitian ini. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa mencurahkan berkat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah banyak membantu peneliti. Harapan peneliti, semoga penelitian ini akan dapat bermanfaat nantinya dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi profesi keperawatan.

Medan, 23 Mei 2022

Peneliti

Pricillia Madeleine Zebua



STIKes Santa Elisabeth Medan



## DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN .....	i
SAMPUL PERSYARATAN GELAR .....	ii
TANDA PERSETUJUAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
TANDA PERSETUJUAN .....	v
PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	vi
TANDA PENGESAHAN.....	vii
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI .....	viii
ABSTRAK .....	ix
ABSTACT.....	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xvii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Umum.....	8
1.3.2 Tujuan Khusus .....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	9
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 Konsep Resiliensi .....	10
2.1.1 Definisi Resiliensi .....	10
2.1.2 Aspek Resiliensi .....	11
2.1.3 Proses Terbentuknya Resiliensi .....	12
2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiliensi.....	14
2.2 Konsep Perawat .....	16
2.2.1 Definisi .....	16
2.2.2 Peran Perawat .....	17
2.3 Konsep Covid-19 .....	19
2.3.1 Definisi .....	19
2.3.2 Epidemiologi .....	19
2.3.3 Manifestasi Klinis.....	20
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
3.1 Kerangka Konseptual .....	22
3.2 Hipotesis Penelitian .....	23



<b>BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
4.1 Rancangan Penelitian .....	24
4.2 Populasi dan Sampel.....	24
4.2.1 Populasi .....	24
4.2.2 Sampel .....	24
4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	25
4.3.1 Variabel Penelitian .....	25
4.3.2 Definisi Operasional .....	25
4.4 Instrumen Penelitian .....	26
4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
4.5.1 Lokasi Penelitian .....	28
4.5.2 Waktu Penelitian .....	28
4.6 Prosedur dan Pengumpulan Data.....	28
4.6.1 Prosedur pengumpulan data .....	28
4.6.2 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	29
4.7 Kerangka Operasional .....	30
4.8 Analisa Data .....	30
4.9 Etika Penelitian.....	31
<b>BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	33
5.2 Hasil Penelitian.....	35
5.2.1 Data demografi .....	35
5.2.2 Gambaran resiliensi perawat .....	36
5.3 Pembahasan .....	36
5.3.1 Karakteristik perawat.....	36
5.3.2 Gambaran resiliensi perawat.....	41
<b>BAB 6 Kesimpulan dan Saran .....</b>	<b>45</b>
6.1 Simpulan.....	45
6.2 Saran .....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>49</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
1. Lembar Penjelasan Penelitian.....	53
2. Surat Persetujuan .....	54
3. Kuesioner.....	55
4. Pengajuan Judul Skripsi.....	59
5. Usulan Judul Skripsi dan Tim Pembimbing .....	60
6. Surat Layak Etik .....	61
7. Surat Izin Penelitian .....	62
8. Surat Balasan Penelitian .....	63
9. Master Data .....	65
10. Output Data .....	68



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Definisi Operasional Gambaran Resiliensi Perawat Yang Terpapar <i>Covid-19</i> di RSU Bunda Thamrin Tahun 2022 .....	26
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi dan Persentasi Responden Terkait Demografi Perawat Yang Terpapar <i>Covid-19</i> RSU Bunda Thamrin Tahun 2022 .....	35
Tabel 5.2	Gambaran Resiliensi Perawat Yang Terpapar <i>Covid-19</i> di RSU Bunda Thamrin Tahun 2022 .....	36





## DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1	Kerangka Konsep Penelitian Gambaran Resiliensi Perawat Yang Terpapar Covid-19 di RSUD Bunda Thamrin Tahun 2022.....	22
Bagan 4.1	Kerangka Operasional Gambaran Resiliensi Perawat Yang Terpapar Covid-19 di RSUD Bunda Thamrin Tahun 2022 .....	30

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan masyarakat yang memiliki jam beroperasi selama 24 jam yang terdiri dari pelayanan rawat jalan dan rawat inap. Salah satu pelayanan yang dilakukan di rumah sakit dilaksanakan oleh perawat. Perawat merupakan pemberi asuhan keperawatan yang selalu berada di rumah sakit dan merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan rumah sakit. Adapun tugas utama dari perawat yakni memperhatikan kebutuhan pasien, merawat, dan bertanggung jawab sepenuhnya dengan pasien dan memberikan pelayanan asuhan kepada kelompok maupun individu yang mengalami tekanan karena menderita sakit (Yulia et al., 2020).

Seorang perawat memiliki peran utama dalam berhubungan langsung dengan pasien di sebuah rumah sakit. Sumber daya perawat merupakan faktor penting dalam pelayanan rumah sakit bahkan hampir 80% pelayanan kesehatan diberikan oleh perawat (Safitri & Astutik, 2019).

Dunia saat ini sedang dilanda oleh pandemi *covid* -19 yang tidak kunjung berhenti juga termasuk Indonesia. *Covid* 19 adalah suatu infeksi baru dari varian *SARS-CoV-2* yang pertama kali ditemukan di Wuhan, Hubei, Republik Rakyat Tiongkok. Menurut Madhav et al (2017) dalam Nugroho (2021) pandemi merupakan suatu wabah penyakit menular yang berskala luas atau besar yang menyebabkan terjadinya peningkatan morbiditas dan mortalitas di wilayah geografis dan menimbulkan permasalahan baik dari segi kesehatan, ekonomi, sosial dan politik (Setiyo Adi Nugroho, 2021).

## STIKes Santa Elisabeth Medan

Negara China pertama kali mengumumkan penyebaran virus ini pada tanggal 31 Desember 2019, sedangkan WHO mengkonfirmasi virus *corona* sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Adapun kasus infeksi virus *corona* ini pertama kali ditemukan di Indonesia pada Senin 2 Maret 2020, namun hingga saat ini virus *corona* masih belum berhasil dihentikan penyebarannya. Berdasarkan banyaknya kasus positif *covid-19* pada Desember 2019 sampai dengan Januari 2021 jumlah kasus masyarakat yang terinfeksi cenderung mengalami peningkatan yang cukup signifikan (Ponangsera et al., 2021).

Menurut Shereen et al (2020) dalam Astuti et al (2021) *coronavirus* merupakan salah satu virus yang menyerang saluran pernafasan. Proses penularan *covid-19* ini disebabkan oleh adanya pengeluaran *droplet* yang mengandung virus *SARS-CoV-2* di udara yang dilakukan pasien yang telah terinfeksi pada saat batuk maupun bersin. Jika *droplet* ini terhirup oleh seseorang yang belum terkena *covid-19* maka *droplet* akan masuk melalui hidung atau mulut dan menembus paru-paru sehingga terjadilah proses infeksi. Menurut Kim et al (2020) dalam Astuti et al (2021), secara klinis infeksi *SARS-CoV-2* pada seseorang ditandai dengan adanya asimtomatik hingga pneumonia sangat berat, dengan sindrom akut pada gangguan pernapasan, syok septik dan kegagalan multi organ yang memicu kematian (Astuti et al., 2021).

Menurut WHO (2020) dalam Nugroho (2021), *covid-19* juga dapat menular dengan menggunakan benda atau permukaan yang sama yang sebelumnya pernah digunakan atau bersentuhan langsung oleh seseorang yang sudah terinfeksi *covid-19*. Maka dari itu, WHO menyarankan untuk selalu

menggunakan alat pelindung diri yang tepat seperti masker wajah, mencuci tangan, dan menjaga jarak untuk mengendalikan penyebaran infeksi (Setiyo Adi Nugroho, 2021).

Saat menjalankan tugas, perawat akan dituntut menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu. Namun pada kenyataannya beban kerja perawat sangatlah tidak sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Profesi perawat merupakan profesi yang rentan mengalami stres kerja yang biasanya ditandai dengan mengalami pusing, dan kurang istirahat dikarenakan memiliki tugas dan tanggung jawab yang tinggi terhadap keselamatan manusia dan menerapkan sistem kerja rotasi yang dapat menyebabkan stres kerja (Safitri & Astutik, 2019).

Dengan adanya pandemi ini menyebabkan stres kerja sehingga terjadinya gangguan mental seperti kecemasan, ketakutan, stres, depresi, panik, sedih, frustrasi, marah, dan rasa tidak terima. Kondisi seperti ini bukan hanya dirasakan oleh masyarakat biasa saja, namun juga dialami oleh seluruh tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, bidan, dan profesi kesehatan lainnya di seluruh dunia (Diinah & Rahman, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Huang et al (2020) dalam Diinah dan Rahman (2020) kesehatan mental dari 1.257 petugas kesehatan yang merawat pasien *covid-19* di 34 rumah sakit di Tiongkok dengan hasil gejala depresi 50%, kecemasan 45%, insomnia 34% dan tekanan psikologis 71,5%. Sedangkan di Indonesia berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh FIK-UI dan IPKJI (2020) dalam Diinah & Rahman (2020) respon yang paling sering muncul pada perawat adalah perasaan cemas dan tegang sebanyak 70%. Tingginya kecemasan pada perawat

dapat memberikan dampak negatif yang dikemukakan oleh Fehr dan Perlman (2015) dalam Diinah dan Rahman (2020) seperti melemahnya hubungan sosial, stigma terhadap perawat, timbulnya rasa marah, permusuhan terhadap pemerintah dan penyalahgunaan obat (Diinah & Rahman, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari provinsi Jawa Tengah Pranita: Kompas.com (2020) dalam Stevani dan Kusumiati (2021) merupakan provinsi dengan kasus kematian petugas kesehatan akibat *covid-19* berada pada urutan ketiga. Indonesia menjadi negara ketiga se-Asia yang memiliki kasus kematian petugas medis dan kesehatan sebanyak 647 kasus. Tekanan yang dialami oleh petugas kesehatan khususnya perawat petugas *covid-19* yaitu berupa tekanan akibat bencana alam dan konflik (Stevani & Y. E. Kusumiati, 2021).

Dilansir dari PPNI Sumatera Utara pada hari Jumat 12 Februari 2021 seorang perawat dari DPK RSU Pringadi Medan yang bertugas di ruangan kemoterapi telah meninggal dunia di ruang isolasi RSU Pringadi Medan setelah menjalani perawatan selama 12 hari akibat terpapar *covid-19* (PPNI Sumut, 2021). Terdapat juga seorang perawat dari RS TNI Angkatan Laut Belawan yang meninggal dunia pada hari Sabtu, 10 oktober 2020 yang sebelumnya telah menjalani perawatan di salah satu rumah sakit rujukan *covid-19* pemerintah Provinsi Sumatera Utara (PPNI Sumut, 2020)

Bukan hanya itu saja, banyak perawat yang juga merasa dikucilkan dari petugas lain di rumah sakit karena takut tertular dengan perawat yang bekerja di ruang isolasi. Selain dari masalah di rumah sakit, perawat juga menerima tekanan di lingkungan sosial karena perawat dianggap membawa penyakit menular

sehingga membuat warga setempat merasa ketakutan. Hal ini menjadikan perawat mengalami gangguan psikologis sehingga perawat perlu beradaptasi serta tetap berjuang dalam situasi saat ini (Fitria, 2022).

Dengan keadaan darurat seperti pandemi yang sedang berlangsung ini menjadikan layanan keperawatan berada dibawah tekanan yang kuat. Hal ini disebabkan karena perawat berada di garis terdepan dalam memberikan layanan perawatan kesehatan di masa pandemi. Situasi ini menyebabkan perawat menghadapi tekanan yang berlebihan baik pada perawatan pasien, kurangnya staf, dan melakukan pekerjaan dengan tingkat emosional yang tinggi (Diah Eko Martini, Nurul Hikmahtul, 2021).

Maka dari itu, dengan situasi pandemi yang belum berakhir hingga saat ini perawat perlu meningkatkan ketahanan diri serta kekuatan untuk bangkit dari masalah – masalah yang dihadapi yang disebut dengan resiliensi. Menurut Keyes dan Pidgeon (2013) dalam Utami (2017) resiliensi disebut sebagai kemampuan seseorang untuk dapat tetap mempertahankan stabilitas psikologis dalam menghadapi stres. Menurut Fernanda Rojas (2015) dalam Utami (2017) resiliensi merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan. Resiliensi akan terlihat jika seseorang menghadapi suatu pengalaman yang sulit dan tahu bagaimana menghadapi atau beradaptasi dengan suatu masalah (Utami, 2017).

Menurut Gillespie et al (2009) dalam Asih et al (2019) resiliensi di tempat kerja merupakan suatu sarana untuk memfasilitasi seseorang agar mampu beradaptasi terhadap lingkungan yang penuh tekanan seperti yang berada pada profesi keperawatan (Asih et al., 2019). Menurut Fernanda Rojas (2015) Utami

(2017) dengan meningkatkan resiliensi maka dapat mengembangkan keterampilan hidup seperti komunikasi, kemampuan yang realistis dalam membuat rencana kehidupan dan mampu mengambil langkah yang tepat bagi hidupnya sehingga mampu mengembangkan cara agar dapat mengubah keadaan yang penuh tekanan menjadi sebuah kesempatan untuk pengembangan diri pribadi (Utami, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Stevani dan Kusumiati (2021) di RS St. Elisabeth Semarang kepada perawat yang menangani pasien *covid-19* bahwa sebanyak 23 orang perawat memiliki skala resiliensi yang tinggi (46%), sebanyak 13 orang perawat memiliki skala resiliensi sedang (26%), untuk skala resiliensi rendah sebanyak 9 orang perawat (18%) dan untuk kategori resiliensi sangat rendah sebanyak 5 orang (1%). Maka dapat disimpulkan bahwa resiliensi perawat di RS St. Elisabeth Semarang berada pada kategori tinggi (Stevani & Y. E. Kusumiati, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diah dkk (2021) di RS Wilayah Karasidenan Lamongan Bojonegoro dan Tuban kepada perawat yang pernah menangani pasien *covid-19* sebanyak 68 orang perawat didapatkan hasil bahwa sebanyak 52 orang perawat memiliki tingkat resiliensi sedang (76,5%), dan sebanyak 16 orang perawat memiliki tingkat resiliensi rendah (23,5%). Maka dapat disimpulkan bahwa perawat di RS Wilayah Karasidenan Lamongan Bojonegoro dan Tuban memiliki tingkat resiliensi sedang (Diah Eko Martini, Nurul Hikmahtul, 2021).

Menurut Reivich & Shatte (2002) dalam Rochman et al (2021) resiliensi harus dimiliki oleh setiap orang karena akan menjadi sumber kekuatan yang

membuat seseorang mampu bertahan dalam kondisi apapun yang terdiri dari pengendalian emosi dan impuls, optimisme, empati, analisis penyebab masalah, efikasi diri, dan peningkatan aspek positif (Rochman et al., 2021).

Adapun yang harus dilakukan untuk memiliki resiliensi yang baik antara lain pertama, regulasi emosi. Regulasi emosi merupakan pengaturan emosi merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan emosi untuk tetap tenang dalam keadaan yang menekan. Selanjutnya kontrol impuls yang merupakan suatu kemampuan individu agar dapat mengendalikan atau menahan suatu kemauan, dorongan, kesukaan serta tekanan yang muncul dari dalam diri. Selain itu, optimisme pun diperlukan untuk memiliki resiliensi yang baik. Optimisme adalah suatu perasaan individu bahwa masa depan yang dihadapi akan lebih cemerlang atau lebih baik. Kemudian kemampuan menganalisis masalah, merupakan kemampuan individu untuk mengidentifikasi secara akurat penyebab dari permasalahan yang dihadapi. Empati adalah kemampuan individu untuk membaca serta merasakan tanda – tanda kondisi emosional dan psikologis yang dialami orang lain sehingga menimbulkan rasa simpati dengan memberikan dampak positif kepada orang lain. Selanjutnya efikasi diri, merupakan kemampuan mempresentasikan sebuah keyakinan bahwa individu mampu memecahkan masalah yang dialami dan mencapai kesuksesan. Dan yang terakhir adalah pencapaian, merupakan kemampuan individu meraih aspek positif dari kehidupan setelah mengalami suatu permasalahan (Nashori & Saputro, 2021).



Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di waktu mendatang tentang gambaran resiliensi perawat yang terpapar *covid-19* di RSUD Bunda Thamrin Tahun 2022.

## 1.2 Rumusan Masalah

Masalah penelitian yang dirumuskan berdasarkan latar belakang di atas adalah: “Bagaimana gambaran resiliensi perawat yang pernah terpapar *covid-19* di RSUD Bunda Thamrin tahun 2022?”.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran resiliensi perawat yang pernah terpapar *covid-19* di RSUD Bunda Thamrin.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik perawat yang terpapar *covid-19* yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, lama bekerja dan pendapatan.
2. Untuk mengetahui resiliensi perawat yang terpapar *covid-19*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi perawat, RSUD Bunda Thamrin dan peneliti selanjutnya.

**1.4.2 Manfaat Praktis****1. Bagi Perawat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan agar memiliki resiliensi yang baik guna meningkatkan kepuasan terhadap pasien sehingga juga meningkatkan mutu pelayanan keperawatan rumah sakit.

**2. Bagi RSUD Bunda Thamrin**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bentuk masukan atau gambaran untuk mengetahui gambaran resiliensi perawat yang terpapar *covid-19* di RSUD Bunda Thamrin

**3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan, sumber informasi, dan sebagai data tambahan dalam mengidentifikasi gambaran resiliensi perawat yang terpapar *covid-19* di RSUD Bunda Thamrin..

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Konsep Resiliensi

#### 2.1.1 Definisi Resiliensi

Menurut Olson dan DeFrain (2003) dalam Hendriani W (2018) perubahan yang tengah terjadi di lingkungan masyarakat saat ini sangatlah beragam dan membuat hidup semakin penuh dengan tantangan. Berbagai peristiwa yang kerap terjadi seperti adanya kasus kekerasan, aksi teror, hingga bencana alam yang silih berganti mewarnai ruang-ruang informasi dan menjadi bagian dari keseharian. Resiliensi di tengah situasi krisis ini menjadi kemampuan psikologis yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu di berbagai usia. Resiliensi merupakan kondisi psikologis yang paling tepat dalam menyikapi sulitnya tantangan hidup (Hendriani, 2018).

Menurut Luthar (2003) dalam Hendriani W (2018) resiliensi dipandang sebagai suatu kekuatan dasar yang menjadi pondasi bagi seseorang untuk selalu berpikir positif. Secara harfiah, resiliensi ditandai dengan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah, ketangguhan dalam menghadapi stress ataupun bangkit dari trauma yang dialami (Hendriani, 2018).

Seseorang yang resilien bukanlah seseorang yang tahan dan terbebas dari segala tekanan dan kesulitan. Ketika mengalami situasi yang sulit, individu resilien akan tetap merasakan berbagai emosi negatif atas kejadian traumatik yang dialami seperti rasa marah, kecewa, sedih, frustrasi dan lain sebagainya seperti orang lain pada umumnya. Hanya saja, individu resilien memiliki cara untuk segera memulihkan kondisi psikologisnya (Hendriani, 2018).

### 2.1.2 Aspek Resiliensi

Menurut Reivich dan Shatte (2002) dalam Nashori dan Saputro (2021) menyatakan ada tujuh aspek yang dapat membentuk resiliensi pada individu sebagai berikut:

1. Regulasi Emosi (*emotional regulation*)

Pengaturan emosi merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan emosi untuk tetap tenang dalam keadaan yang menekan. Menurut Snyder, Simpson, dan Hughes (2006) dalam Pahlevi dan Salve (2018) regulasi emosi merupakan suatu usaha yang dilakukan seorang individu untuk mempengaruhi emosi yang sedang dirasakan, dan bagaimana emosi ini dirasakan dan digambarkan. Usaha yang diperlukan untuk dapat meregulasi emosi dapat bersifat otomatis ataupun dikontrol (Pahlevi & Salve, 2018).

2. Kontrol Impuls (*impulse control*)

Kontrol impuls merupakan suatu kemampuan individu agar dapat mengendalikan atau menahan suatu kemauan, dorongan, kesukaan serta tekanan yang muncul dari dalam diri.

3. Optimisme (*optimism*)

Optimisme merupakan suatu perasaan individu bahwa masa depan yang dihadapi akan lebih cemerlang atau lebih baik. Optimisme diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan diri pribadi dalam melakukan sesuatu. Dimana hal ini menumbuhkan harapan atau keyakinan yang meningkatkan kepercayaan diri untuk melakukan sesuatu hal pada diri sendiri bahkan dihadapan masyarakat luas lainnya.

4. Kemampuan menganalisis masalah (*causal analysis*)

Kemampuan individu untuk mengidentifikasi secara akurat penyebab dari permasalahan yang dihadapi.

5. Empati (*empathy*)

Kemampuan individu untuk membaca serta merasakan tanda-tanda kondisi emosional dan psikologis yang dialami orang lain. Sehingga menimbulkan rasa simpati dengan memberikan dampak positif kepada orang lain.

6. Efikasi diri (*self efficacy*)

Kemampuan mempresentasikan sebuah keyakinan bahwa individu mampu memecahkan masalah yang dialami dan mencapai kesuksesan. Menurut Bandura dalam Permana et al (2016) efikasi diri merupakan keyakinan seseorang tentang kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, mencapai tujuan, dan mampu mengatasi masalah ataupun rintangan (Permana et al., 2016).

7. Pencapaian (*reaching out*)

Kemampuan individu meraih aspek positif dari kehidupan setelah mengalami suatu permasalahan. Pencapaian berarti mendapatkan hasil dari permasalahan bahkan tindakan yang dilakukan (Nashori & Saputro, 2021).

### **2.1.3 Proses Terbentuknya Resiliensi**

Menurut Snyder dan Lopez (2002) dalam Nashori dan Saputro (2021) mengemukakan bahwa bagaimana resiliensi dapat berkembang dalam diri individu yaitu *variable-focused models* dan *person-focused*. Kedua model ini

sama-sama menjelaskan bagaimana resiliensi terbentuk di dalam diri setiap individu. Yakni, adanya risiko (suatu kemungkinan terjadinya sesuatu yang tidak diharapkan), faktor risiko (sebuah keadaan yang memberikan pengaruh negatif di masa depan), aset atau sumber daya (karakteristik individu, sosial atau materi yang dimiliki untuk dimanfaatkan dalam proses adaptasi), dan faktor protektif (situasi yang memberikan pengaruh positif ketika dihadapkan dengan suatu kesulitan atau risiko).

#### 1. *Variable-focused models*

Variabel ini menjelaskan bahwa resiliensi terbentuk karena adanya interaksi antara individu, lingkungan, dan pengalaman-pengalaman yang membuat individu memiliki kekuatan beradaptasi ketika mengalami kesulitan yang berat. Kualitas interaksi dalam perjalanan individu akan menentukan kompetensi dan kemampuan beradaptasi dalam menghadapi tantangan. Semakin positif interaksi yang dilakukan, maka akan membuat individu memiliki resiliensi yang baik begitu juga dengan sebaliknya.

#### 2. *Person-focused models*

Model ini mengidentifikasi resiliensi yang dimiliki setiap individu dan berusaha memahami bagaimana perbedaannya atau membandingkan dengan orang lain ketika menghadapi situasi sulit sampai dengan mengalami perkembangan. Terdapat tiga pendekatan dalam memahami individu menjadi resilien ketika mengalami situasi yang sulit yakni: pertama, memahami kondisi seseorang dengan cara menilai, memahami, memecahkan, dan belajar dari masalah. Kedua, memahami bagaimana

seseorang menjadi resilien selama berada di situasi yang sulit. Ketiga, membandingkan resilien individu yang satu dengan yang lain dengan situasi yang berbeda misalnya individu yang satu berada pada situasi yang penuh risiko, sedangkan yang lain berada pada risiko rendah (Nashori & Saputro, 2021).

#### **2.1.4 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Resiliensi**

##### **1. Karakteristik kepribadian**

Kepribadian individu menentukan bagaimana menyelesaikan kesulitan dan menggunakan kemampuannya dalam menghadapi kesulitan. Maka dari itu, karakteristik kepribadian memiliki keterkaitan yang signifikan terhadap resiliensi individu. Adapun ciri kepribadian antara lain:

- a. *Neuroticism*: menggambarkan individu yang memiliki perasaan negatif contohnya perasaan tidak aman dan takut. Ciri kepribadian ini memiliki kesusahan dalam menjalani interaksi dengan orang lain, *self-esteem* yang rendah, dan koping maladaptif, mudah merasa rendah diri, rentan mengalami depresi, mudah menyerah dan tidak mampu menahan rasa amarah untuk bermusuhan.
- b. *Extraversion*: ciri kepribadian yang menggambarkan individu dalam berinteraksi, dan kebutuhan dukungan orang lain. Individu dengan ciri ini cenderung selalu terbuka, ramah, dan menikmati hubungan interpersonal. Emosi yang dihadirkan oleh *extraversion* ini memiliki emosi yang positif, energik dan ambisius.

- c. *Openness to experience*: ciri kepribadian ini cenderung lebih mudah menyelesaikan masalah terutama terhadap pengalaman yang baru atau pertama kali, kreatif serta fokus, selalu waspada pada berbagai perasaan, pemikiran dan impulsivitas.
- d. *Agreeableness*: ciri individu yang mengalah, lebih memilih menghindari konflik dan kecenderungan mudah mengikuti orang lain. Individu yang memiliki *agreeableness* yang tinggi merupakan individu yang penyayang, suka membantu dan mudah memaafkan orang lain. Sebaliknya jika individu memiliki tingkat *agreeableness* yang rendah individu tersebut cenderung tidak bisa diajak bekerjasama dan agresif.
- e. *Conscientiousness*: ciri kepribadian ini menggambarkan seseorang memiliki kontrol diri terhadap lingkungan sosial, berpikir sebelum bertindak, mampu menahan kepuasan, patuh terhadap aturan, memiliki rencana, dan mengedepankan tugas.

## 2. Kecerdasan emosi

Resiliensi identik dengan kemampuan menghadapi situasi yang sulit dan tidak menyenangkan serta mengelola emosi-emosi negatif yang muncul dari situasi tersebut. Kondisi emosi mempengaruhi seseorang dapat menjadi resilien atau tidak.

## 3. Optimisme

Menurut Synder dan Lopez (2002) menjelaskan bahwa optimisme adalah suatu harapan yang dimiliki individu dan mereka yakin bahwa segala



sesuatu akan berjalan dengan baik. Menurut Saphiro (2003) memandang optimisme sebagai suatu kecenderungan melihat masalah dari sisi baiknya dan mengharapkan hasil yang paling memuaskan. Individu yang resilien dilihat dari seberapa banyak harapan yang dimilikinya ketika mengalami situasi dan kondisi yang menekan.

#### 4. Dukungan sosial

Dukungan sosial dapat menjadi faktor pendukung yang dapat membantu seseorang menjadi lebih resilien dalam situasi dan keadaan sulit yang membutuhkan adaptasi. Menurut Sarafino, 2006 mengungkapkan bahwa dukungan sosial diterima dari orang-orang terdekat kita seperti orang tua, kerabat, teman dan saudara yang meliputi dukungan emosional (empati, perhatian, dan kasih sayang), dukungan penghargaan (pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide, perasaan atau performa orang lain), dukungan instrumental (finansial atau materi), dan dukungan informasi (saran, pengarahan, dan umpan balik) (Nashori & Saputro, 2021).

## 2.2 Konsep Perawat

### 2.2.1 Definisi

Perawat merupakan profesi yang hampir setiap saat berada di samping pasien yang mempunyai kesempatan besar untuk melakukan asuhan pelayanan kepada pasien (Jaya, 2019). Perawat merupakan seseorang yang telah menamatkan diri dari pendidikan keperawatan dan memiliki kemampuan serta wewenang dalam melakukan tindakan keperawatan berdasarkan bidang keilmuan yang dimiliki dan memberikan perawatan secara menyeluruh dan profesional.

untuk individu yang sehat maupun sakit, serta memiliki kewajiban memenuhi kebutuhan biopsikososial dan spiritual pasien (Wirentanus, 2019).

## 2.2.2 Peran Perawat

Menurut Konsorsium Ilmu Kesehatan (1989) dalam Wirentanus (2019), adapun peran perawat sebagai berikut:

### 1. Pemberi asuhan keperawatan

Perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan memberikan perhatian penuh kepada pasien dengan memperhatikan keadaan kebutuhan dasar manusia. Adapun faktor asuhan keperawatan antara lain:

- a. Menunjukkan sistem nilai kemanusiaan dan kesejahteraan orang lain.
- b. Memberi harapan dengan:
  - 1) Membangun sikap dalam membina hubungan dengan pasien.
  - 2) Memberikan optimis.
  - 3) Percaya dan penuh harapan.
  - 4) Menunjukkan kepekaan antara individu satu dengan yang lain.
  - 5) Membina hubungan saling percaya: empati, kehangatan, dan komunikasi yang baik.
  - 6) Melakukan diskusi.
  - 7) Proses pemecahan masalah yang efektif.
  - 8) Meningkatkan hubungan interpersonal dan proses mengajar.
  - 9) Membantu memenuhi kebutuhan dasar pasien.

### 2. Sebagai advokat klien

## STIKes Santa Elisabeth Medan

Dalam hal ini perawat membantu klien dengan cara menginterpretasikan berbagai macam informasi dari penyedia layanan keperawatan khususnya dalam pengambilan persetujuan atas tindakan keperawatan. Selain itu perawat juga berperan dalam mempertahankan hak pasien antara lain:

- a. Hak atas pelayanan sebaik – baiknya
- b. Hak atas informasi tentang penyakitnya
- c. Hak atas privasi
- d. Hak untuk menentukan nasibnya sendiri
- e. Hak ganti rugi akibat kelalaian

### 3. Sebagai edukator

Perawat sebagai edukator membantu klien dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan klien tentang penyakit yang dideritanya, berupa gejala penyakit hingga tindakan yang akan diberikan sehingga terjadinya perubahan perilaku klien setelah diberikan pendidikan kesehatan.

### 4. Sebagai koordinator

Perawat melakukan perencanaan dan pengorganisasian pelayanan kesehatan dapat terarah serta sesuai dengan kebutuhan klien.

### 5. Sebagai kolaborator

Perawat berperan sebagai kolaborator artinya perawat melakukan kolaborasi dengan tim kesehatan lainnya dengan berupaya mengidentifikasi pelayanan keperawatan yang dilakukan.

### 6. Sebagai konsultan

Perawat berperan sebagai konsultan yang mengadakan perencanaan, kerjasama, perubahan yang terarah dan sistematis (Wirentanus, 2019).

## **2.3 Konsep Covid-19**

### **2.3.1 Definisi**

Pada masa ini *coronavirus* masih menjadi perbincangan hangat di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Berdasarkan data yang didapatkan dari *Worldmeters* (2021) dalam Petronela & Ernawati (2021) jumlah kasus positif *covid-19* sebanyak 117.732.717 kasus, yang sembuh sebanyak 93.395.866 orang, kasus meninggal dunia sebanyak 2.611.470 orang. Sedangkan di Indonesia berdasarkan data yang diterima dari Kemenkes pada tanggal 10 Maret 2021 jumlah kasus positif *covid-19* berjumlah 1.398.578 dengan kasus sembuh sebanyak 1.216.433 orang dan jumlah meninggal sebanyak 37.793 orang (Petronela & Ernawati, 2021).

*World Health Organization* (WHO) menyebutkan nama penyakit ini sebagai *Coronavirus Disease (Covid -19)*. Virus ini disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 dan dinyatakan sebagai pandemi pada tanggal 12 Maret 2020. Virus ini berasal dari kota Wuhan negara China yang mana virus ini mirip dengan penyakit pneumonia, demam, kesulitan bernafas, dan paru-paru yang tidak normal (Petronela & Ernawati, 2021).

### **2.3.2 Epidemiologi**

Pada tanggal 28 Maret 2020, jumlah kasus positif *covid-19* mencapai 571.678 kasus. Banyaknya kasus positif di Italia mencapai 86.498 kasus, yang

diikuti oleh Amerika sebanyak 85.228 kasus dan China sebanyak 82.230 kasus. Adapun kematian yang telah disebabkan oleh virus ini sebanyak 26.494 kasus. Kelompok kematian terbanyak pada kasus ini berada pada usia 65 tahun ke atas sebanyak 4-5%. Pada 2 maret 2020, Indonesia pertama kali mengumumkan masuknya virus ini yang diduga tertular dari orang asing yang berkunjung ke Indonesia. Kasus ini pun terus bertambah sampai tanggal 29 Maret 2020 dan telah terdapat 1.115 kasus dengan kematian mencapai 102 jiwa (Handayani, 2020).

### 2.3.3. Manifestasi Klinis

Gejala dari virus ini memiliki spektrum yang sangat luas dimulai dari tanpa gejala, gejala ringan, dan gejala berat. Sebanyak 80% terdapat kasus dengan gejala ringan atau sedang, sebanyak 13,8 mengalami gejala berat dan sebanyak 6,1% mengalami keadaan kritis.

Gejala ringan biasanya ditandai dengan infeksi akut saluran pernapasan, atau tanpa adanya komplikasi seperti demam, *fatigue*, batuk, gangguan makan, lelah, nyeri tenggorokan, hidung tersumbat dan sakit kepala. Sedangkan untuk gejala berat ditandai dengan demam, frekuensi napas meningkat (lebih dari 30x/i), distres pernapasan berat dan saturasi oksigen 93% tanpa bantuan oksigen.

Perjalanan penyakit dimulai dengan masa inkubasi sekitar 3-14 hari (median 5 hari). Pada kondisi seperti ini biasanya leukosit dan limfosit sedikit menurun dan pasien tidak mengalami gejala. Pada fase berikutnya, barulah virus menyebar melalui aliran darah, diduga pada jaringan yang mengekspresi ACE 2 seperti paru-paru, saluran cerna, dan jantung. Biasanya gejala pada fase ini ringan. Fase kedua terjadi pada hari ke empat sampai tujuh setelah gejala awal timbul. Pasien

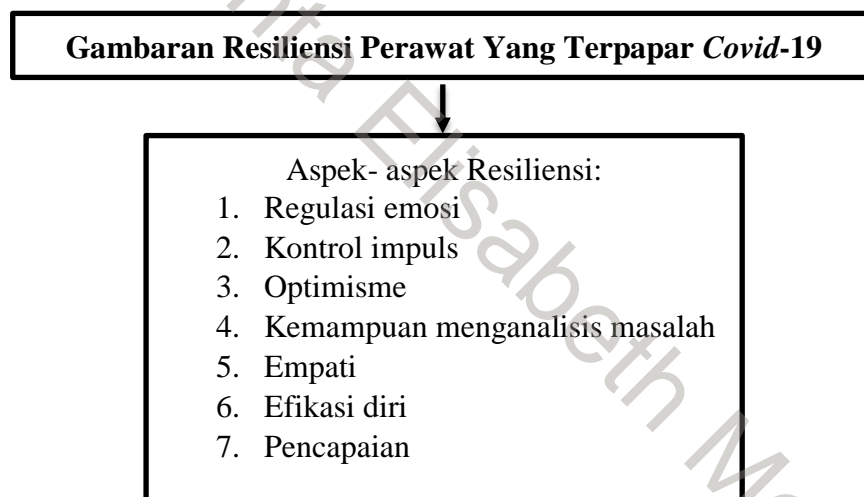
mengalami demam ditandai dengan nafas sesak, lesi di paru memburuk, dan limfosit menurun. Penanda inflamasi mulai meningkat dan mulai terjadi hiperkoagulasi. Apabila tidak teratasi maka pada fase selanjutnya inflamasi menjadi semakin tidak terkontrol dan terjadi badai sitokin yang mengakibatkan ARDS, sepsis, dan komplikasi lainnya (Susilo et al., 2020).

## BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN


### 3.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep merupakan sarana pengorganisasian fenomena yang kurang formal dari pada teori seperti teori model konseptual berhubungan dengan abstraksi (konsep) yang disusun berdasarkan relevansinya dengan tema umum (Denise Polit, 2012). Kerangka konsep dalam penelitian ini dijadikan dalam bentuk bagan di bawah ini:

**Bagan 3.1 Kerangka Konsep Penelitian Gambaran Resiliensi Perawat Yang Terpapar Covid-19 di RSU Bunda Thamrin Tahun 2022.**



Keterangan

 : Variabel yang diteliti

Kerangka konsep di atas menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran resiliensi perawat yang pernah terpapar covid-19 di RSU Bunda Thamrin tahun 2022 yang meliputi aspek regulasi emosi, kontrol

impuls, optimisme, kemampuan menganalisis masalah, empati, efikasi diri dan pencapaian.

### **3.2 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban atau kesimpulan sementara terhadap masalah yang menjadi objek dalam penelitian (Denise Polit, 2012). Dalam penelitian ini tidak ada hipotesis karena peneliti hanya melihat gambaran resiliensi perawat yang terpapar *covid-19* tanpa menghubungkannya dengan variabel lainnya.



## BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN

### 4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang merupakan penelitian mengamati, menggambarkan, dan mendokumentasikan aspek situasi seperti yang terjadi secara langsung dan kadang dijadikan titik awal untuk hipotesis generasi atau teori pembangunan penelitian (Denise Polit, 2012). Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk melihat gambaran resiliensi perawat yang terpapar *covid-19* di RSU Bunda Thamrin tahun 2022.

### 4.2 Populasi dan Sampel

#### 4.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan kumpulan kasus dimana seorang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut (Denise Polit, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perawat yang sudah pernah terpapar *covid-19* di RSU Bunda Thamrin sebanyak 89 orang perawat.

#### 4.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari elemen populasi. Pengambilan sampel adalah proses pemilihan sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi (Denise Polit, 2012). Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik total sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling dengan

jumlah sampel menggunakan 89 orang perawat di RSUD Bunda Thamrin tahun 2022.

### **4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **4.3.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah karakteristik yang dapat membedakan sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain). Dalam riset, variabel dikarakteristikan sebagai derajat, perbedaan, dan jumlah. Variabel juga merupakan konsep dari berbagai level abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk mengukur atau memanipulasi suatu penelitian (Nursalam, 2014). Variabel dalam penelitian ini adalah resiliensi perawat.

#### **4.3.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain (Nursalam, 2014).

**Tabel 4.1 Definisi Operasional Gambaran Resiliensi Perawat Yang Terpapar Covid-19 di RSUD Bunda Thamrin Tahun 2022.**

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Resiliensi perawat	Resiliensi adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh perawat untuk tetap bangkit dan bertahan dalam menghadapi covid-19 melalui adaptasi yang positif. Sehingga menjadi pribadi yang kuat dan mampu menjalani kehidupan di masa pandemi ini.	1. Regulasi emosi	Kuesioner	O	1. Tinggi: 105 - 140
		2. Kontrol impuls		R	2. Sedang: 70 - 104
		3. Optimisme		D	3. Rendah: 35 - 69
		4. Kemampuan menganalisis masalah		I	
		5. Empati		N	
		6. Efikasi diri		A	
		7. Pencapaian		L	

## 4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk digunakan untuk mengumpulkan data agar penelitian dapat berjalan dengan baik (Denise Polit, 2012). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner resiliensi perawat yang diadopsi dari penelitian Abdul Basith (2020). Kuesioner ini terdiri dari 35 pernyataan dengan pilihan jawaban: sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

### 1. Instrumen data demografi

Data demografi responden termasuk didalamnya nama inisial, usia, jenis kelamin, pendidikan, lama bekerja dan pendapatan.

### 2. Instrumen resiliensi

Kuesioner penelitian pada variabel resiliensi, peneliti mengadopsi dari kuesioner penelitian Abdul Basith (2020) mengenai resiliensi perawat. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 35 pernyataan yang membahas tentang resiliensi perawat yang terpapar *covid-19* dengan pilihan jawaban menggunakan skala likert yang terdiri dari pernyataan positif yang terdapat pada nomor (1, 4, 5, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 31, 32, 33, 34, 35) dengan kategori sangat sesuai = 4, sesuai = 3, tidak sesuai = 2, dan sangat tidak sesuai = 1. Untuk pernyataan negatif terdapat pada nomor (2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 18, 20, 25, 29, 30) dengan kategori sangat sesuai = 1, sesuai = 2, tidak sesuai = 3, dan sangat tidak sesuai = 4.

Rumus:

$$p = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$p = \frac{(35 \times 4) - (35 \times 1)}{3}$$

$$p = \frac{140 - 35}{3}$$

$$p = \frac{105}{3}$$

$$p = 35$$

Dimana P merupakan panjang kelas dengan rentang 35 (selisih nilai tertinggi dengan nilai terendah) dan banyak kelas sebanyak 3 (tinggi, sedang, dan rendah). Maka didapatkan nilai interval resiliensi adalah sebagai berikut:

1. Tinggi jika jawaban responden memiliki skor: 105 - 140
2. Sedang jika jawaban responden memiliki skor: 70 - 104
3. Rendah jika jawaban responden memiliki skor: 35 - 69

#### **4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **4.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Bunda Thamrin.

##### **4.5.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei, tanggal 11-13 tahun 2021

#### **4.6 Prosedur dan Pengumpulan Data**

##### **4.6.1 Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah proses perolehan subjek dan pengumpulan untuk suatu penelitian. Langkah-langkah aktual untuk mengumpulkan data sangat spesifik untuk setiap studi dan bergantung pada teknik desain dan pengukuran penelitian (Denise Polit, 2012). Pengumpulan data akan dilakukan dengan:

1. Mengurus surat lolos kaji etik dari komite etik STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Mengurus surat izin penelitian dari STIKes Santa Elisabeth Medan.
3. Mengurus izin pelaksanaan penelitian dari RSUD Bunda Thamrin.
4. Meminta bantuan kepada pihak RSUD Bunda Thamrin dalam memperoleh data – data dan membagikan kuesioner melalui *google*

form

[https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSemu8KRoubtzWm280uHkqUmvZp3t1ERFhbTLAfUgTzCu1tkQ/viewform?usp=sf\\_link](https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSemu8KRoubtzWm280uHkqUmvZp3t1ERFhbTLAfUgTzCu1tkQ/viewform?usp=sf_link)

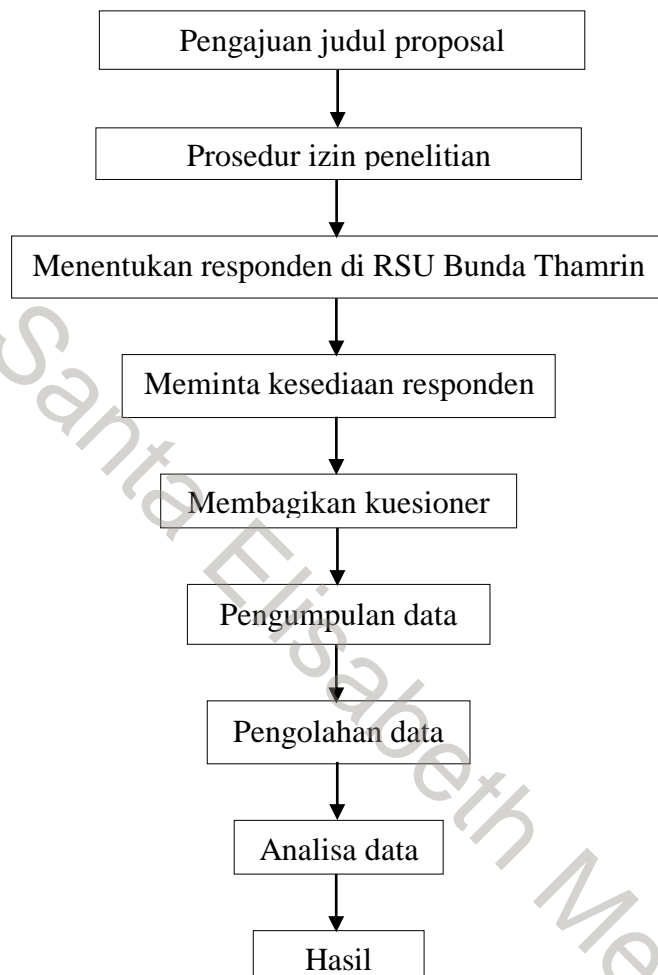
dengan membagikan melalui *whatsapp*.

## 4.6.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat itu benar mengukur apa yang diukur. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat valid suatu instrumen. Sedangkan uji reliabilitas adalah salah satu indikator penting dalam menentukan kualitas suatu instrumen (Denise Polit, 2012). Uji validitas dan reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini tidak dilakukan lagi oleh peneliti karena sudah diuji oleh peneliti sebelumnya yaitu Abdul Basith (2020) dan didapatkan hasil nilai uji validitas didapatkan  $r$  hitung  $(**) < r$  kritis (0,361) dan nilai *Cronbach's Alpha* 0.966. Maka kuesioner resiliensi 35 pernyataan dinyatakan valid dan reliabel.

#### 4.7 Kerangka Operasional

**Bagan 4.1 Kerangka Operasional Gambaran Resiliensi Perawat Yang Terpapar Covid-19 di RSUD Bunda Thamrin tahun 2022.**



#### 4.8 Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkapkan fenomena (Denise Polit, 2012). Analisis univariat untuk memperoleh gambaran setiap variabel, distribusi frekuensi berbagai variabel yang diteliti. Dengan melihat frekuensi dapat diketahui deskripsi masing-masing

variabel dalam penelitian yaitu data demografi responden (Notoatmodjo). Data demografi meliputi nama inisial, umur, jenis kelamin, pendidikan, lama bekerja dan pendapatan.

Cara menganalisa data dilakukan dengan 4 tahap yaitu:

- a. *Editing*, yaitu peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan jawaban responden dalam kuesioner yang telah diperoleh dengan tujuan agar data yang dimaksud dapat diperoleh secara benar dan teliti.
- b. *Coding*, yaitu merubah jawaban responden yang telah diperoleh menjadi bentuk angka yang berhubungan dengan variabel peneliti sebagai kode pada peneliti.
- c. *Scoring*, yang berfungsi untuk menghitung skor yang telah diperoleh setiap responden berdasarkan jawaban atas jawaban yang diajukan peneliti.
- d. *Tabulating*, yaitu memasukkan hasil perhitungan ke dalam bentuk tabel dan melihat persentase dari jawaban pengolahan data dengan menggunakan komputerisasi.

Analisa univariat (analisis deskriptif) dalam penelitian ini untuk melihat gambaran resiliensi perawat yang terpapar covid-19 di RSUD Bunda Thamrin tahun 2022.

#### 4.9 Etika Penelitian

Adapun prinsip luas yang menjadi dasar-dasar jika perilaku etis dalam penelitian didasarkan: *beneficence* (berbuat baik), *respect human dignity*



(penghargaan terhadap martabat manusia), dan *justice* (keadilan) (Denise Polit, 2012).

Berikut prinsip dasar penerapan etik penelitian kesehatan adalah:

a. *Respect for person*

Peneliti mengikutsertakan responden harus menghormati martabat responden sebagai manusia. Responden memiliki otonomi dalam menemukan pilihannya sendiri. Apapun pilihannya harus senantiasa dihormati dan tetap diberikan keamanan terhadap kerugian penelitian pada responden yang memiliki kekurangan otonomi. Beberapa tindakan yang terkait dengan prinsip menghormati harkat dan martabat responden adalah peneliti mempersiapkan formulir persetujuan subjek (*informed consent*) yang diserahkan kepada responden.

b. *Beneficence & Maleficence*

Penelitian yang akan dilakukan harus memaksimalkan kebaikan atau keuntungan dan meminimalkan kerugian atau kesalahan terhadap responden penelitian.

c. *Justice*

Responden penelitian harus diperlakukan secara adil dalam hal beban dan manfaat dari partisipasi dalam penelitian. Peneliti harus mampu memenuhi prinsip keterbukaan pada semua responden penelitian.

Penelitian ini juga telah layak etik dari komisi etik STIKes Santa Elisabeth Medan dengan nomor surat No: 050/KEPK-SE/PE-DT/IV/2022

## **BAB 5 PEMBAHASAN**

### **5.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Pada bab ini menguraikan tentang hasil penelitian melalui pengumpulan data yang telah dilakukan di RSU Bunda Thamrin dengan jumlah responden 89 orang. Penyajian hasil data dalam penelitian ini meliputi data gambaran resiliensi, ada 35 pernyataan tentang resiliensi pada perawat yang pernah terpapar *covid-19* di RSU Bunda Thamrin.

RSU Bunda Thamrin diresmikan pada tanggal 10 Mei 2009 oleh Gubernur Sumatera Utara pada saat itu yakni Bapak Syamsul Arifin. RSU Bunda Thamrin merupakan salah satu rumah sakit umum yang terletak di kota Medan yang berada pada Jalan Sei Batang Hari No.28-30-42, Babura Sunggal, Kec. Medan Sunggal, Provinsi Sumatera Utara. RSU Bunda Thamrin merupakan rumah sakit yang telah terakreditasi paripurna sejak tanggal 24 November 2016.

RSU Bunda Thamrin mempunyai komitmen yang tinggi dalam memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, memuaskan, dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat dengan motto “HARMONIS” dimana kata ini mengandung arti harapan terpenuhi bagi semua pihak, motivasi tinggi dalam melaksanakan tugas, nosocomial infection dikendalikan secara professional, inovatif dalam menghadapi tantangan dan standar profesi pelayanan. Memiliki visi menjadi rumah sakit yang terdepan dalam memberikan pelayanan kesehatan.

## STIKes Santa Elisabeth Medan

yang bermutu. Misi adalah memastikan seluruh pelayanan yang diberikan sesuai dengan standar pelayanan dan membangun budaya kerja di seluruh lingkungan rumah sakit yang mengutamakan mutu dan keselamatan pasien.

Memiliki fasilitas pelayanan kesehatan, baik secara medis maupun perawatan meliputi ruang rawat inap (ruang perawatan internis, bedah, *perinatology*), IGD, OK (kamar operasi), radiologi, fisioterapi, laboratorium, minimarket, rehabilitasi dan lain sebagainya. Rawat inap adalah suatu prosedur pemeliharaan kesehatan rumah sakit dimana pasien diharuskan untuk tinggal sedikitnya satu hari berdasarkan rujukan dari pelaksanaan pelayanan kesehatan. Pelayanan rawat jalan adalah pelayanan kedokteran yang sudah disediakan untuk pasien yang tidak melakukan rawat inap. Fasilitas rawat jalan meliputi poli anak, poli *obgyn*, poli bedah, poli jantung, poli paru, poli saraf, poli penyakit dalam, poli umum, poli THT, poli onkologi, dan poli mata.

Peningkatan kualitas dalam kegiatan pelayanan RSUD Bunda Thamrin, didukung oleh tenaga medis dan non medis. RSUD Bunda Thamrin memiliki ruangan perawatan inap yang dibedakan dalam beberapa kelas yaitu ruang rawat inap eksekutif, ruang rawat inap super VIP, ruang rawat inap VIP, ruang inap kelas I, kelas II, dan kelas III.

## 5.2 Hasil Penelitian

### 5.2.1 Data Demografi Responden Pada Perawat Yang Terpapar Covid-19 di RSU Bunda Thamrin Tahun 2022

**Tabel 5.1** Distribusi Frekuensi dan Persentasi Responden Terkait Demografi Perawat Yang Terpapar Covid-19 RSU Bunda Thamrin Tahun 2022.

Karakteristik	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentasi (%)
<b>Usia (Tahun)</b>		
17 - 25 Tahun	10	11,2
26 - 35 Tahun	67	75,3
36 - 45 Tahun	7	7,9
46 - 55 Tahun	5	5,6
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki – laki	7	7,9
Perempuan	82	92,1
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
D3	54	60,7
S1	35	39,3
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100</b>
<b>Lama Bekerja</b>		
≤5 Tahun	29	32,6
>5 Tahun	60	67,4
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100</b>
<b>Pendapatan</b>		
< 2.000.000	0	0
2.100.000 – 3.000.000	18	20,2
3.100.000 – 4.000.000	59	66,3
>4.100.000	12	13,5
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100</b>

a) Usia

Berdasarkan tabel 5.1 yang diperoleh rentang usia berdasarkan Depkes RI (2009) mayoritas responden berada pada rentang usia dewasa awal yaitu 26 – 35 tahun sebanyak 67 perawat (75,3%).

Peneliti berasumsi bahwa semakin matang usia yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin tinggi resiliensi yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan usia mempengaruhi pola pikir dan emosi seseorang dalam mengambil sebuah keputusan dan menyelesaikan suatu masalah

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salamah dkk (2020) menyatakan bahwa semakin dewasanya usia yang dimiliki oleh seseorang, maka akan semakin lebih kompeten dalam pengambilan suatu keputusan. Hal ini dikarenakan emosi orang yang lebih tua usianya lebih stabil dibandingkan dengan usia yang lebih muda, dan juga semakin terampil dalam melakukan pemecahan suatu masalah (Salamah, Suryani, 2020)

#### b) Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 82 orang (92,1%) dan minoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 7 orang (7,9%).

Peneliti berasumsi bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dikarenakan perempuan memiliki seni untuk merawat lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan cenderung memiliki resiliensi yang tinggi dibanding laki-laki karena perempuan lebih mampu bangkit dan berjuang

dalam menghadapi suatu masalah. Dan setiap masalah yang dihadapi langsung dievaluasi. Perempuan dalam menghadapi masalah lebih mengutamakan rasa emosional dan fokus terhadap masalah tersebut dibandingkan dengan laki-laki yang terbiasa mengandalkan logika berpikirnya sendiri. Sehingga perempuan sering kali lebih optimis dalam menyelesaikan masalah.

Penelitian ini didukung oleh Nuari (2017) kepada 30 orang perawat dengan mayoritas perawat berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 orang (56,7%) dan laki-laki sebanyak 13 orang (43,3%). Kecenderungan perempuan yang berfokus terhadap emosi dibanding laki-laki yang berfokus terhadap kemampuan logikanya menjadikan perempuan mudah mengalami stress terutama dalam pekerjaan. Namun, secara umum perempuan lebih bisa mengevaluasi diri mereka sendiri lebih keras dibanding laki-laki dalam lingkungan pekerjaan. Kebanyakan perempuan juga mampu mengubah hidupnya dan mencapai kesejahteraan. Hal ini menunjukkan perempuan lebih mudah bangkit dari masalah dan mampu mengubah setiap masalah menjadi keadaan yang bisa diatasi (Nuari, 2017).

#### c) Pendidikan

Berdasarkan pendidikan terakhir, mayoritas responden memiliki pendidikan D3 keperawatan sebanyak 54 orang (60,7%).

Peneliti berasumsi bahwa perawat harus memiliki pendidikan formal minimal D3 keperawatan, dimana perawat dengan minimal pendidikan jenjang D3 keperawatan akan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang baik untuk

bekerja dan mampu mengembangkan karakter yang kuat untuk mempertahankan sikap ulet untuk dapat mengatasi setiap masalah atau tantangan yang dihadapi di tempat kerja.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Paendong dkk (2022) ditemukan bahwa karakteristik responden memiliki tingkat pendidikan D3 keperawatan sebanyak 132 orang (83,74%). Seorang perawat harus mengikuti pendidikan formal minimal D3 keperawatan. Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2011) terhadap 48 responden hasil penelitian didapatkan 39 responden memiliki tingkat pendidikan D3 keperawatan dimana perawat dengan tingkat pendidikan minimal D3 memiliki kemampuan dan pengetahuan yang baik dalam upaya pengembangan kekuatan karakter untuk mempertahankan sikap resiliensi agar mampu mengatasi berbagai permasalahan atau tantangan yang dihadapi saat bekerja (Paendong, Buanasari, 2022).

#### d) Lama Bekerja

Berdasarkan lama bekerja responden mayoritas memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun sebanyak 60 orang (67,4%) dan minoritas memiliki masa kerja kurang dari 5 tahun sebanyak 29 orang (32,6%).

Peneliti berasumsi bahwa lamanya seorang perawat bekerja dapat mempengaruhi kinerja serta kualitas perawat secara positif. Yang mana dapat diartikan bahwa semakin lama masa kerja seorang perawat maka semakin banyak pula pengalaman dalam membangun kepribadian sehingga dapat meningkatkan resiliensi.

Penelitian ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan Diah (2021), yang menyatakan bahwa resiliensi seorang perawat terbentuk dari sikap adaptif dengan melakukan beberapa upaya yang positif sesuai pengalaman yang dimiliki sehingga mampu untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab. Perawat dengan lama bekerja lebih dari 5 tahun cenderung memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak sehingga dimungkinkan mempunyai mekanisme coping yang lebih baik (Diah eko martini, Nurul Hikmatul, 2021).

e) Pendapatan

Berdasarkan pendapatan responden mayoritas memiliki pendapatan Rp. 3.100.000 – 4.000.000 sebanyak 59 orang (66,3%) dan minoritas responden memiliki pendapatan lebih dari Rp 4.100.000 sebanyak 12 orang (13,5%).

Peneliti berasumsi bahwa semakin besar pendapatan yang diterima oleh perawat maka semakin mempengaruhi motivasi kerja perawat untuk lebih baik. Pemberian pendapatan yang cukup sesuai dengan beban kerja kepada perawat akan memacu perawat untuk memberikan pelayanan yang optimal terutama dalam masa pandemi ini sehingga membuat perawat memiliki resiliensi yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti dkk (2020) kepada 193 orang perawat di Bali didapatkan hasil bahwa sebagian besar peserta penelitian menjawab sangat setuju dengan pendapatan yang diterimanya akan mempengaruhi kinerjanya dengan lebih baik. Pendapatan yang sudah sesuai dengan harapan, cukup untuk memenuhi kebutuhan sehingga akan menjadikan perawat memberikan pelayanan yang baik dalam masa pandemi walaupun



terdapat risiko tinggi penularan yang dialami oleh perawat (Darma Yanti et al., 2020).

### **5.2.2 Gambaran Resiliensi Perawat Yang Terpapar Covid-19 di RSU Bunda Thamrin Tahun 2022.**

Adapun hasil distribusi frekuensi penelitian tentang tingkat resiliensi perawat yang terpapar covid-19 di RSU Bunda Thamrin Tahun 2022 akan dijelaskan pada tabel berikut.

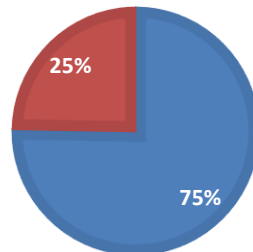
<b>Resiliensi</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Tinggi</b>	67	75,3
<b>Sedang</b>	22	24,7
<b>Rendah</b>	0	0
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.2 didapatkan hasil distribusi frekuensi dan persentase sebagian besar perawat mayoritas resiliensi tinggi yaitu 67 orang (75,3%), dan minoritas resiliensi sedang yaitu 22 orang (24,7%) di RSU Bunda Thamrin.

### **5.3.2 Gambaran Resiliensi Perawat Yang Terpapar Covid-19 di RSU Bunda Thamrin Tahun 2022.**

## RESILIENSI

■ Tinggi ■ Sedang



Hasil distribusi frekuensi dan persentasi perawat yang terpapar *covid-19* di RSU Bunda Thamrin sebagian besar perawat mayoritas resiliensi tinggi yaitu 67 orang (75,3%), dan minoritas resiliensi sedang yaitu 22 orang (24,7%) di RSU Bunda Thamrin.

Peneliti berasumsi bahwa tingginya resiliensi perawat di RSU Bunda Thamrin dikarenakan terlepas dari kenyataan bahwa perawat yang bekerja di RSU Bunda Thamrin memiliki tantangan yang berat dalam pekerjaan mereka, namun mereka memilih untuk tetap bertahan karena mereka memiliki pengalaman kerja yang cukup, berani membuat dan mengambil keputusan yang sulit di masa pandemi, dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang ditimbulkan oleh pandemic *covid-19*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paendong dkk (2022) kepada perawat di Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon kepada 154 orang perawat. Didapatkan hasil bahwa resiliensi perawat di Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon berada pada kategori tinggi sebanyak 63 orang (40,9%). Beberapa perawat yang bekerja di Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon ketika diwawancara mengenai faktor yang mendukung resiliensi mereka tetap

melakukan pekerjaannya dan bertahan walaupun diketahui memiliki banyak sekali tantangan kerja yang mengakibatkan kejenuhan tersendiri kepada mereka yang bekerja di rumah sakit. Alasan mereka bertahan karena mereka sudah lama bekerja, memiliki banyak pengalaman di rumah sakit, memiliki keberanian dalam mengambil keputusan, dan mampu beradaptasi dengan keadaan rumah sakit (Paendong, Buanasari, 2022).

Peneliti berasumsi bahwa tingginya resiliensi perawat di RSUD Bunda Thamrin dikarenakan perawat memiliki sumber resiliensi yakni *I have*, *I am*, dan *I can*.

Sumber resiliensi *I have* terdapat pada nomor 24. Sumber resiliensi *I am* terdapat pada pernyataan nomor 12, 13, 14, 16, 17, 25, 29. Dan sumber resiliensi *I can* terdapat pada pernyataan nomor 1, 4, 15, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 31, 33, 34, dan 35. Sehingga sumber resiliensi ini dapat dimanfaatkan ketika mereka merawat pasien yang terpapar *covid-19*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pane (2020) mengenai resiliensi. Menurut teori Grotber (2011) dalam Pane (2020), ada beberapa hal yang mencakup sumber resiliensi yakni: *I have*, *I am*, *I can*. *I have* adalah dukungan eksternal mencakup dukungan orang terdekat, yaitu keluarga, saudara atau kekasih. *I am* adalah pengembangan kekuatan batin mencakup intensitas beribadah yang lebih sering sehingga menunjukkan religiusitas yang lebih tinggi. *I can* adalah keterampilan interpersonal dan pemecahan masalah, dalam hal ini lebih dominan pada kemampuan sosial yang baik. Seseorang

dikatakan resilien apabila ketiga sumber resiliensi di atas dimiliki oleh perawat (Pane & Saragih, 2020).

Asumsi peneliti menemukan bahwa resiliensi perawat yang terpapar *covid-19* di RSUD Bunda Thamrin dalam kategori sedang dikarenakan sebagian kecil perawat atau sebanyak 7 orang perawat menganggap dirinya tidak memiliki kemampuan dalam menangani pasien yang terpapar *covid-19*. Banyaknya hal yang harus dihadapi perawat dalam melaksanakan pekerjaan selama masa pandemi ini, seperti beban kerja yang berat, tanggung jawab yang sangat besar, dan konsekuensi psikologis dalam merawat pasien *covid-19* sehingga seringkali menimbulkan stress kerja bagi perawat. Ketika seorang perawat mengukur dan mengevaluasi dirinya mampu dalam menjalankan tugas, maka tugas apa pun akan terselesaikan dengan baik pula. Di sisi lain, seorang perawat yang menilai dirinya tidak mampu kemungkinan besar dia tidak bisa melaksanakan tugasnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martini dkk (2021) kepada 68 perawat didapatkan hasil bahwa sebanyak 52 orang (76,5%) perawat memiliki kategori sedang. Berbagai hal yang harus dihadapi perawat selama bekerja di masa pandemi ini seperti beban kerja yang berat, tanggung jawab yang besar ditambah dengan konsekuensi psikologis ketika harus berhadapan dengan pasien *covid-19* dapat menimbulkan stress kerja yang tidak ringan bagi perawat bahkan sampai menimbulkan gangguan psikologis. Ketika seorang perawat mengukur atau menilai dirinya mampu, maka apapun tugas yang harus dikerjakan ia akan dapat mengerjakan tugas tersebut. Sebaliknya, perawat yang menilai dirinya tidak mampu atau tidak bisa, maka besar kemungkinannya ia



## STIKes Santa Elisabeth Medan

akan benar – benar tidak bisa mengerjakan dan menyelesaikan pekerjaan tersebut,  
dan sekalipun dikerjakan bisa jadi pekerjaan tersebut sudah menjadi rutinitas saja  
(Diah eko martini, Nurul Hikmatul, 2021).

STIKes Santa Elisabeth Medan

## BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Simpulan

Dari hasil penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 89 responden tentang resiliensi perawat yang terpapar *covid-19* di RSUD Bunda Thamrin tahun 2022, maka dapat disimpulkan:

1. Penelitian yang dilakukan di RSUD Bunda Thamrin tahun 2022 didapatkan hasil mayoritas responden berada pada rentang usia dewasa awal yaitu 26 – 35 tahun sebanyak 67 orang, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 82 orang (92,1%), mayoritas responden tamatan D3 sebanyak 54 orang (60,7%), mayoritas responden memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun sebanyak 60 orang (67,4%), mayoritas responden memiliki pendapatan 3.100.000 – 4.000.000 yaitu sebanyak 59 orang (66,3%).
2. Hasil distribusi frekuensi dan persentasi perawat yang terpapar *covid-19* di RSUD Bunda Thamrin sebagian besar perawat mayoritas resiliensi tinggi yaitu 67 orang (75,3%), dan minoritas resiliensi sedang yaitu 22 orang (24,7%) di RSUD Bunda Thamrin.

### 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai resiliensi pada perawat yang terpapar *covid-19* di RSUD Bunda Thamrin Tahun 2022, maka disarankan:

a. Bagi Perawat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber yang dapat digunakan dalam meningkatkan sumber resiliensi di masa pandemi *covid-19*.

b. Bagi RSUD Bunda Thamrin

Diharapkan bagi rumah sakit memberikan sosialisasi tentang resiliensi bagi perawat yang masih baru ataupun sudah lama bekerja di RSUD Bunda Thamrin agar memiliki sumber sumber resiliensi guna menjalankan tugas sebagai pemberi asuhan keperawatan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pengaruh sumber resiliensi perawat terhadap peningkatan kualitas pelayanan keperawatan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asih, O. R., Fahmy, R., Novrianda, D., Lucida, H., Priscilla, V., & Putri, Z. M. (2019). Cross Sectional: Dukungan Sosial dan Resiliensi Perawat. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 421. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.674>
- Astuti, N. P., Nugroho, E. G. Z., Lattu, J. C., Potempu, I. R., & Swandana, D. A. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 13(3), 569–580. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i3.1363>
- Basith, A. (2020). *Hubungan Berpikir Positif Dan Resiliensi Dengan Stress Pada Petugas Kesehatan Menghadapi Virus Corona (Covid 19)*.
- Denise Polit, C. B. (2012). *Nursing Research Principles and Methods* (H. kogut Hilary Surena (ed.); 7th ed). Tatano Beck.
- Diah Eko Martini, Nurul Hikmahtul, K. (2021). Self-efficacy sebagai Faktor Resiliensi Perawat di Ruang Covid-19 Diah. *Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(November), 117–120.
- Diinah, D., & Rahman, S. (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat Saat Pandemi Covid 19 Di Negara Berkembang Dan Negara Maju: a Literatur Review. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 37–48. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.555>
- Fitria, P. (2022). Resiliensi Perawat Dalam Melakukan Pelayanan Keperawatan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Rumah Sakit. *Dohara Publisher Open Access Journal*, 01(06), 220–226.
- Handayani, D. et al. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *J Respir Indo*, 40(2), 119–129.
- Hendriani, W. (2018). *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar* (Wanda (ed.); 1st ed.). Kencana. [https://www.google.co.id/books/edition/Resiliensi\\_Psikologis/P8NoDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=resiliensi&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Resiliensi_Psikologis/P8NoDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=resiliensi&printsec=frontcover)
- Jaya, M. (2019). Kewenangan Perawat Dalam Memberikan Tindakan Injeksi Streptomisin Di Puskesmas Dihubungkan Dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (Studi Kasus Tb Paru



- Di Pu. *Aktualita (Jurnal Hukum)*, 2(2), 517–543. <https://doi.org/10.29313/aktualita.v2i2.4990>
- Nashori, F., & Saputro, I. (2021). Psikologi resiliensi. In *Universitas Islam Indonesia* (1st ed., Issue 1). Universitas Islam Indonesia. [https://www.researchgate.net/publication/351283333\\_Psikologi\\_Resiliensi](https://www.researchgate.net/publication/351283333_Psikologi_Resiliensi)
- Nursalam. (2014). *Manajemen keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional* (A. Suslia (ed.); 4th ed.). Salemba Medika.
- Pahlevi, G. R., & Salve, H. R. (2018). Regulasi Emosi Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Merantau Yang Tinggal Di Tempat Kos. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 180–189. <https://doi.org/10.35760/psi.2018.v1i2.2263>
- Permana, H., Harahap, F., & Astuti, B. (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas Ix Di Mts Al Hikmah Brebes. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 13(1), 51–68. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2016.132-04>
- Petronela, Y., & Ernawati, S. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(4), 683–692. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65>
- Ponangsera, I. S., Khoirudin Apriyadi, R., Hartono, D., & Wilopo, W. (2021). Identifikasi Karakteristik Covid-19 Terhadap Persepsi Jumlah Kasus Positif, Sembuh dan Kematian Akibat Covid-19 di Indonesia. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(3), 277–283. <https://doi.org/10.33369/pendipa.5.3.277-283>
- PPNI Sumut, (2020). <https://www.ppnisumut.com/berita-kami/keluarga-besar-dpw-ppni-sumatera-utara-kembali-berduka>
- PPNI Sumut, (2021). <https://www.ppnisumut.com/berita-kami/ppni-sumut-berduka-atas-meninggal-nya-anggota-dari-dpk-rsu-pirngadi-medan>
- Rochman, U. H., Nurul, P., & Riyadi, S. A. (2021). Konseling Virtual Pekerja Sosial Dan Resiliensi Tenaga Medis Virtual Counseling of Social Workers and Resilience of Medical Officers. *Sosio Informa*, 3(3), 293–301.
- Safitri, L. N., & Astutik, M. (2019). Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Perawat Dengan Mediasi Stress Kerja. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 2(1), 13–26. <https://doi.org/10.26533/jmd.v2i1.344>
- Setiyo Adi Nugroho, I. N. H. (2021). Efektivitas Dan Keamanan Vaksin Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 47.

- Stevani, N., & Y. E. Kusumiati, R. (2021). Hubungan antara harga diri dengan resiliensi pada perawat petugas Covid-19 di RS St. Elisabeth Semarang. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(2), 314–319. <https://doi.org/10.23887/jibk.v12i2.34966>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45–67. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Utami, C. T. (2017). Self-Efficacy dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis. *Buletin Psikologi*, 25(1), 54–65. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.18419>
- Wirentanus, L. (2019). Peran Dan Wewenang Perawat Dalam Menjalankan Tugasnya Berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan. *Media Keadilan: Jurnal Ilmu Hukum*, 10(2), 148–164. <https://doi.org/10.31764/jmk.v10i2.2013>
- Yulia, A., Defianti, L., Efektif, K., Kerja, S., & Supervisor, D. (2020). Burnout pada perawat RSUD Dr Muhammad Zeinpainan: Kepemimpinan efektif sebagai moderator. *Menara Ilmu*, XIV(02), 12–20.



**LAMPIRAN**

**LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN**

Kepada Yth,  
Calon Responden Penelitian  
Di  
RSU Bunda Thamrin

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pricillia Madeleine Zebua  
Nim : 032018028  
Alamat : Jl. Bunga Terompet No. 118 Pasar VII Padang Bulan,  
Medan Selayang.

Saya bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“Gambaran Resiliensi Perawat Yang Terpapar Covid-19 Di RSU Bunda Thamrin”**. Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan bagi responden. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran resiliensi perawat yang pernah terpapar *covid-19* di RSU Bunda Thamrin.

Waktu yang diperlukan untuk menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian kurang lebih 10 menit. Kerahasiaan semua informasi akan dijamin dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Jika anda tidak bersedia menjadi responden, maka tidak akan ada ancaman. Jika anda bersedia turut berpartisipasi menjadi responden, maka dimohon kesediaannya untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang akan diberikan. Demikian permohonan dari saya, atas perhatian dan kesediaan menjadi responden saya ucapkan terima kasih.

Medan, 23 Mei 2022

Pricillia Madeleine Zebua



## STIKes Santa Elisabeth Medan

### SURAT PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama inisial :

Umur :

Jenis Kelamin :

Menyatakan bersedia untuk menjadi subyek penelitian dari

Nama : Pricillia Madeleine Zebua

NIM : 032018028

Program Studi : S1 Keperawatan

Setelah saya membaca prosedur penelitian yang telah terlampir, saya mengerti dan memahami dengan benar prosedur penelitian dengan judul “Gambaran Resiliensi Perawat Yang Terpapar Covid-19 Di RSU Bunda Thamrin Tahun 2022”, saya menyatakan sanggup menjadi sampel penelitian beserta segala resiko dengan sebenar-benarnya tanpa suatu unsur paksaan dari pihak manapun.

Medan, 2022

Responden

**KUESIONER****A. Data Demografi****Petunjuk pengisian:**

Isilah data dibawah ini dan pada kotak pilih jawaban yang tepat sesuai dengan identitas anda dengan memberikan tanda (√) pada kotak yang tersedia

Nama inisial : \_\_\_\_\_

Usia : \_\_\_\_ Tahun

Jenis Kelamin :

☐ Laki-laki

☐ Perempuan

Pendidikan :

☐ D3

☐ S1

Lama Bekerja :

☐ <5 tahun

☐ >5 tahun

Pendapatan :

☐ Rp ≤ 2.000.000,-

☐ Rp 2.100.000 – 3.000.000,-

☐ Rp ≥ 3.100.000 – 4.000.000,-

☐ Rp ≥ 4.100.000,-

## B. Kuesioner Resiliensi

### Petunjuk pengisian:

Pada kuesioner ini terdapat sejumlah pernyataan. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan dengan teliti sebelum saudara/i memberikan jawaban. Beri tanda ceklis (✓) pada pernyataan yang paling sesuai dengan diri anda.

Terdapat 4 alternatif jawaban dalam setiap butir pernyataan yaitu sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Sesuai (STS)
2. Tidak Sesuai (TS)
3. Sesuai (S)
4. Sangat Sesuai (SS)

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
<b>Regulasi Emosi</b>					
1	Walaupun dibawah tekanan, saya mampu fokus dan berpikir jernih.				
2	Saya menyerah ketika segalanya tanpa harapan.				
3	Bekerja di situasi pandemi ini, membuat saya sering marah-marah.				
4	Saya mampu mengontrol diri dengan baik meskipun dalam masa pandemi.				
5	Saya dapat menangani perasaan yang tidak menyenangkan akibat covid-19				
6	Saya tidak yakin dengan pertolongan dari Tuhan				
7	Menurut saya berdoa atau tidak takkan bisa merubah keadaan pandemic				
<b>Kontrol Impuls</b>					
8	Saya bertindak berdasarkan arahan orang lain				
9	Dimasa pandemic ini saya ingin beralih profesi lain				
10	Musibah covid-19 ini membuat minat humor saya hilang				
11	Pandemi covid-19 ini membuat saya kurang bisa kooperatif dengan pasien				
<b>Optimisme</b>					
12	Saya yakin bahwa Tuhan akan memberi jalan yang terbaik dimasa pandemic covid-19 ini.				
13	Saya percaya bahwa takdir Tuhan mempunyai andil dalam hidup.				
14	Saya selalu menghadapi kegagalan atau musibah dengan perasaan optimis karena				

# STIKes Santa Elisabeth Medan

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
	Tuhan bersama saya.				
15	Ketika segalanya terlihat tanpa harapan, saya tetap berusaha.				
16	Dengan berdoa kepada Tuhan, masalah yang saya hadapi menjadi lebih mudah.				
17	Ada campur tangan Tuhan di setiap pengalaman yang saya alami.				
	<b>Analisis Kausal</b>				
18	Saya merasa tidak memiliki kemampuan dalam menangani pasien <i>covid-19</i> .				
19	Saya adalah pribadi yang perfeksionis dalam melaksanakan tugas-tugas.				
20	Kemampuan saya dalam bekerja biasa-biasa saja.				
21	Dibandingkan teman-teman, saya menerapkan protokol kesehatan yang ketat terhadap pasien.				
22	Saya memiliki pengalaman kerja yang cukup sehingga dapat mengasah naluri saya menjadi lebih peka.				
23	Saya mengetahui kapan dan dimana harus meminta bantuan di masa pandemi ini.				
24	Saya berani membuat keputusan yang sulit dan tidak biasanya di masa pandemic <i>covid-19</i> .				
	<b>Empati</b>				
25	Situasi pandemic seperti ini, tidak lain karena Tuhan sedang memberi peringatan kepada manusia.				
26	Saya tetap menjadi petugas kesehatan walaupun resiko terinfeksi <i>covid-19</i> tinggi.				
27	Saya tetap memberikan pelayanan terbaik dan santun terhadap pasien di masa pandemic ini.				
	<b>Efikasi Diri</b>				
28	Saya memiliki kemampuan menangani pasien <i>covid-19</i>				
29	Saya mudah putus asa jika mendapat musibah karena saya tidak percaya Tuhan dapat membantu.				
30	Saya mengalami kesulitan menata semangat dan tujuan setelah mengalami musibah.				
31	Saya bisa mengatasi stress akibat wabah				



## STIKes Santa Elisabeth Medan

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
	<i>covid-19.</i>				
32	Semua yang terjadi saat ini termasuk <i>covid-19</i> pasti mempunyai hikmah.				
	<b>Pencapaian</b>				
33	Saya mampu beradaptasi dengan perubahan yang ditimbulkan oleh wabah <i>covid-19</i> .				
34	Saya mampu menjalin hubungan yang aman dengan orang lain di masa pandemic ini.				
35	Saya mampu bangkit kembali setelah sakit atau setelah mengalami kesulitan.				

(Basith, 2020)



# STIKes Santa Elisabeth Medan

## PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : Gambaran Resiliensi Perawat Yang Terpapar Covid-19 Di RSU Bunda  
Thamrin Tahun 2022

Nama mahasiswa : Pricillia Madeleine Zebua

NIM : 032018028

Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,  
Ketua Program Studi Ners

Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep

Medan, 12 Maret 2022

Mahasiswa,


Pricillia Madeleine Zebua

## STIKes Santa Elisabeth Medan

### USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Pricillia Madeleine Zebua
2. NIM : 032018028
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Gambaran Resiliensi Perawat Yang Terpapar Covid-19 Di  
RSU Bunda Thamrin Tahun 2022

5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Jagentar Parlindungan Pane, Ns., M. Kep	
Pembimbing II	Lindawati Farida Tampubolon, Ns., M. Kep	

6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul: Gambaran Resiliensi Perawat Yang Terpapar Covid-19 Di RSU Bunda Thamrin Tahun 2022 yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 12 Maret 2022

Ketua Program Studi Ners



Lindawati F. Tampubolon, Ns., M. Kep.



# STIKes Santa Elisabeth Medan



## SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Nomor: 562/STIKes/RSU BT-Penelitian/IV/2022

Medan, 13 April 2022

Lamp. :-

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:  
Direktur  
RSU Bunda Thamrin Medan  
di-  
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian untuk mahasiswa tersebut di bawah.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Pricillia Madeleine Zebua	032018028	Gambaran Resiliensi Perawat Yang Terpapar Covid-19 di RSU Bunda Thamrin

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,  
STIKes Santa Elisabeth Medan

  
M. R. Karo, M.Kep., DNSc  
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Peninggal

# STIKes Santa Elisabeth Medan



## STIKes SANTA ELISABETH MEDAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang  
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE  
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

### KETERANGAN LAYAK ETIK DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION "ETHICAL EXEMPTION"

No : 066/KEPK-SE/PE-DT/IV/2022

Protokol penelitian yang diusulkan oleh  
*The research protocol proposed by*

Peneliti Utama : Dina Andri Yani V. Purba  
*Principal In Investigator*

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan  
*Name of the Institution*

Dengan judul  
*Title*

**"Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa SMP Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Menerapkan  
Prokes Saat Menjalani Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Di SMP Negeri 3 Saitnihuta  
Tahun 2022"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal iniseperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessemt and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 20 April 2022 sampai dengan tanggal 20 April 2023

*This declaration of ethics applies during the period April 20, 2022 until April 20, 2023*

April 20, 2022  
Chairperson  
  
KEPK  
Mestiana Br. Karo, M.Kep. DNSc



## STIKes Santa Elisabeth Medan



### RSU BUNDA THAMRIN

Nomor : 014/KET/SDM/RSUBT/0522

Perihal : Izin Penelitian

Lamp : -

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

Di

Tempat

Dengan Hormat,

Merujuk surat Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, tanggal 13 April 2022 perihal Permohonan Izin Penelitian, pada prinsipnya kami pihak Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin memberikan izin kepada mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku, atas nama dibawah ini :

Nama : Pricillia Madeleine Zebua

NIM : 032018028

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Judul Disertasi : " *Gambaran Resiliensi Perawat Yang Terpapar Covid-19 di RSU Bunda Thamrin* "

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Ditetapkan di : MEDAN

Pada tanggal : 17 Mei 2022

Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin



dr. Hasanul Arifin, Sp.An, KAP, KIC  
Direktur

Jl. Sei Batang Hari No. 28 - 30 Medan 20127 Telp. (061) 455 7218 - 455 7318 - 455 3918 - 455 3928 - 888 13616 - 888 13617 (Gdg. 2)  
No. WA Resepsionis : 0853 5977 1041 - HP. Resepsionis : 0853 5947 3042 - WA Pengaduan : 0852 6267 6739 - No. Fax : (061) 8050 1855 (Kasir)  
Pendafataran Android : Playstore - RSU Bunda Thamrin - Web Site : [www.bundathamrin.com](http://www.bundathamrin.com)



## RSU BUNDA THAMRIN

### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No. 014/KET/SDM/RSUBT/0622

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **dr. Hasanul Arifin, Sp.An, KAP, KIC**

Jabatan : **Direktur RSU Bunda Thamrin**

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi dibawah ini :

Nama : **Pricillia Madeleine Zebua**

NIM : **032018028**

Program Studi : **SI Ilmu Keperawatan**

Judul Thesis : **" Gambaran Resiliensi Perawat Yang Terpapar Covid-19 di RSU Bunda Thamrin "**

Telah selesai melakukan penelitian di Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin, terhitung mulai bulan April s/d Juni 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ditetapkan di: Medan

Pada tanggal: **16 Juni 2022**

**RSU Bunda Thamrin**



**dr. Hasanul Arifin, Sp.An, KAP, KIC**  
**Direktur**

Tembusan :

1. Arsip

## MASTER DATA

REKAPITULASI HASIL NILAI RESPONDEN																																								
No	Inisial	L/P	Usia	Pendidikan	Lama bekerja	Pendapatan	NO. SOAL																																SKOR	KATEGORI
							1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		
1	A	L	28	D3	>5 Tahun	Rp. 3.100.000 - 4.000.000	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	1	4	4	3	4	3	3	4	4	120	Tinggi
2	AS	P	25	D3	<5 Tahun	Rp. 3.100.000 - 4.000.000	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	123	Tinggi
3	ARS	L	27	D3	>5 Tahun	Rp. 3.100.000 - 4.000.000	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136	Tinggi
4	AMWS	P	35	S1	>5 Tahun	Rp. 3.100.000 - 4.000.000	4	1	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	98	Sedang
5	C	P	31	D3	>5 Tahun	>Rp. 4.100.000	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	Sedang
6	CC	P	27	S1	<5 Tahun	Rp. 3.100.000 - 4.000.000	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	103	Sedang
7	D	P	31	D3	>5 Tahun	Rp. 3.100.000 - 4.000.000	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	117	Tinggi
8	D	P	30	D3	>5 Tahun	>Rp. 4.100.000	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	98	Sedang
9	D	L	29	S1	>5 Tahun	Rp. 3.100.000 - 4.000.000	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	115	Tinggi
10	D	P	22	D3	<5 Tahun	Rp. 2.100.000 - 3.000.000	3	2	4	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	101	Sedang
11	D	P	33	D3	>5 Tahun	Rp. 3.100.000 - 4.000.000	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	119	Tinggi
12	DH	P	31	D3	>5 Tahun	Rp. 3.100.000 - 4.000.000	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	103	Sedang
13	DMS	P	32	S1	>5 Tahun	Rp. 3.100.000 - 4.000.000	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	119	Tinggi
14	E	P	27	S1	>5 Tahun	Rp. 3.100.000 - 4.000.000	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	103	Sedang
15	E	P	39	S1	>5 Tahun	Rp. 3.100.000 - 4.000.000	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123	Tinggi
16	E	P	26	D3	<5 Tahun	Rp. 2.100.000 - 3.000.000	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	109	Tinggi
17	EP	P	24	D3	>5 Tahun	Rp. 3.100.000 - 4.000.000	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	109	Tinggi
18	ES	P	32	S1	>5 Tahun	Rp. 3.100.000 - 4.000.000	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	110	Tinggi
19	ESH	P	47	S1	>5 Tahun	>Rp. 4.100.000	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	116	Tinggi
20	EVI	P	26	D3	<5 Tahun	Rp. 2.100.000 - 3.000.000	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	100	Sedang
21	EVO	P	32	D3	<5 Tahun	Rp. 2.100.000 - 3.000.000	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	118	Tinggi
22	F	P	32	D3	<5 Tahun	Rp. 2.100.000 - 3.000.000	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	107	Tinggi
23	FAS	P	28	S1	>5 Tahun	>Rp. 4.100.000	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121	Tinggi
24	GZ	P	26	D3	>5 Tahun	Rp. 3.100.000 - 4.000.000	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	110	Tinggi
25	HN	P	28	D3	>5 Tahun	Rp. 3.100.000 - 4.000.000	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	1	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	105	Tinggi
26	I	P	24	S1	<5 Tahun	Rp. 2.100.000 - 3.000.000	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125	Tinggi
27	IDW	P	28	D3	>5 Tahun	Rp. 3.100.000 - 4.000.000	2	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	1	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	109	Tinggi
28	IGS	P	32	D3	>5 Tahun	Rp. 3.100.000 - 4.000.000	2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	5	117	Tinggi
29	J	L	41	D3	>5 Tahun	Rp. 3.100.000 - 4.000.000	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125	Tinggi
30	JG	P	28	D3	>5 Tahun	Rp. 3.100.000 - 4.000.000	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101	Sedang



## REKAPITULASI HASIL NILAI RESPONDEN

No	Inisial	L / P	Usia	Pendidikan	Lama bekerja	Pendapatan	NO. SOAL																																KATEGORI	SKOR				
							1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32			33	34	35	
31	K	P	25	S1	<5 Tahun	Rp. 2.100.000-3.000.000	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	101	Sedang		
32	KM	P	30	D3	>5 Tahun	Rp. 3.100.000-4.000.000	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	112	Tinggi	
33	KSS	P	34	D3	>5 Tahun	Rp. 3.100.000-4.000.000	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129	Tinggi
34	L	P	45	S1	>5 Tahun	Rp. 3.100.000-4.000.000	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	126	Tinggi	
35	L	P	30	D3	>5 Tahun	Rp. 3.100.000-4.000.000	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105	Tinggi	
36	L	P	33	S1	>5 Tahun	> Rp. 4.100.000	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	111	Tinggi		
37	M	P	35	D3	>5 Tahun	Rp. 3.100.000-4.000.000	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104	Sedang	
38	M	P	30	S1	>5 Tahun	Rp. 3.100.000-4.000.000	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	115	Tinggi	
39	M	P	26	S1	<5 Tahun	Rp. 2.100.000-3.000.000	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	117	Tinggi	
40	M	P	27	S1	<5 Tahun	Rp. 3.100.000-4.000.000	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104	Sedang	
41	M	P	24	S1	<5 Tahun	Rp. 2.100.000-3.000.000	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	133	Tinggi	
42	M	L	32	D3	>5 Tahun	Rp. 3.100.000-4.000.000	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	106	Tinggi	
43	M	P	30	S1	>5 Tahun	> Rp. 4.100.000	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	111	Tinggi		
44	M	P	23	D3	<5 Tahun	Rp. 2.100.000-3.000.000	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	116	Tinggi	
45	M	P	31	D3	>5 Tahun	Rp. 3.100.000-4.000.000	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	1	4	4	1	4	4	4	4	4	110	Tinggi	
46	MP	P	52	D3	>5 Tahun	Rp. 3.100.000-4.000.000	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	98	Sedang		
47	MS	L	49	D3	>5 Tahun	Rp. 3.100.000-4.000.000	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	116	Tinggi		
48	MUT	P	33	S1	>5 Tahun	> Rp. 4.100.000	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108	Tinggi		
49	N	P	29	S1	>5 Tahun	Rp. 3.100.000-4.000.000	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	108	Tinggi	
50	N	P	31	S1	>5 Tahun	> Rp. 4.100.000	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	115	Tinggi		
51	N	P	27	S1	>5 Tahun	Rp. 3.100.000-4.000.000	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	99	Sedang		
52	NG	P	41	S1	>5 Tahun	> Rp. 4.100.000	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107	Tinggi		
53	NI	P	40	D3	>5 Tahun	Rp. 3.100.000-4.000.000	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104	Sedang		
54	NMR	P	34	S1	<5 Tahun	> Rp. 4.100.000	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104	Sedang		
55	P	P	32	D3	>5 Tahun	Rp. 3.100.000-4.000.000	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	Tinggi		
56	P	P	30	S1	>5 Tahun	Rp. 3.100.000-4.000.000	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	115	Tinggi		
57	PS	P	28	D3	>5 Tahun	Rp. 3.100.000-4.000.000	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	Sedang	
58	PY	P	26	D3	<5 Tahun	Rp. 2.100.000-3.000.000	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125	Tinggi	
59	PPN	P	26	D3	>5 Tahun	Rp. 2.100.000-3.000.000	4	2	3	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131	Tinggi	
60	R	P	39	D3	>5 Tahun	Rp. 3.100.000-4.000.000	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128	Tinggi		

[illegible]

# STIKes Santa Elisabeth Medan

## OUTPUT DATA

### Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
17-25 Tahun	10	11.2	11.2	11.2
26-35 Tahun	67	75.3	75.3	86.5
Valid 36-45 Tahun	7	7.9	7.9	94.4
46-55 Tahun	5	5.6	5.6	100.0
Total	89	100.0	100.0	

### Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-Laki	7	7.9	7.9	7.9
Valid Perempuan	82	92.1	92.1	100.0
Total	89	100.0	100.0	

### Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
D3	54	60.7	60.7	60.7
Valid S1	35	39.3	39.3	100.0
Total	89	100.0	100.0	

### Lama Bekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< 5 Tahun	29	32.6	32.6	32.6
Valid > 5 Tahun	60	67.4	67.4	100.0
Total	89	100.0	100.0	

# STIKes Santa Elisabeth Medan

## Pendapatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.100.000-3.000.000	18	20.2	20.2	20.2
3.100.000-4.000.000	59	66.3	66.3	86.5
> 4.100.000	12	13.5	13.5	100.0
Total	89	100.0	100.0	

## Resiliensi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tinggi	67	75.3	75.3	75.3
sedang	22	24.7	24.7	100.0
Total	89	100.0	100.0	

# STIKes Santa Elisabeth Medan

## BUKU BIMBINGAN

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan



### SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Pricillia Madeleine Zebua  
NIM : 032018028  
Judul : Gambaran Resiliensi Perawat Yang Terpapar  
Covid-19 Di RSU Bunda Thamrin Tahun 2022  
Nama Pembimbing I : Jagentar Parlindungan Pane, Ns., M.Kep  
Nama Pembimbing II : Lindawati Farida Tampubolon, Ns., M.Kep  
Nama Penguji III : Maria Pujiastuti, Ns., M.Kep

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEMB I	PEMB II	PENG III
1	Selasa/ 10 Mei 2022	Jagentar Parlindungan Pane, Ns., M.Kep	- Mencari jurnal penelitian yang berhubungan dengan resiliensi			
2	Jumat/ 13 Mei 2022	Lindawati Farida Tampubolon, Ns., M.Kep	- Memperbaiki tabel distribusi frekuensi dan persentasi - ACC sidang skripsi			
3	Kamis/ 19 Mei 2022	Jagentar Parlindungan Pane, Ns., M.Kep	- Memperbaiki pembahasan - Menambahkan jurnal Penelitian yang berhubungan dengan resiliensi - ACC sidang skripsi			

# STIKes Santa Elisabeth Medan



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEMB I	PEMB II	PENG III
4	Senin/ 23 Mei 2022	Maria Pujiastuti, Ns., M. Kep	- Bab 6 (Kesimpulan dan saran) - Bab 5 (pembahasan) - Sistematika penulisan - Melengkapi lampiran (surat balasan)			
5	Rabu/ 25 Mei 2022	Jagentar Parlindungan Pane, Ns., M. Kep	- Bab 5 (menambahkan sumber- sumber resiliensi)			
6	Sabtu/ 4 Juni 2022	Lindawati Farida Tampubolon, Ns., M. Kep	Acc jilid skripsi			
7	Selasa/ 7 Juni 2022	Maria Pujiastuti, Ns., M. Kep	- Abstrak - Acc jilid skripsi			
8	Rabu/ 8 Juni 2022	Jagentar Parlindungan Pane, Ns., M. Kep	Acc jilid skripsi			